

Ornamen pada Seni Ukir dan Seni Rupa

Indonesia adalah negara yang beragam, dengan banyak suku, adat, dan kepercayaan yang berbeda-beda. Dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki warisan kesenian yang unik dan bernilai tinggi. Kesenian ini masih hidup dan terpelihara hingga saat ini, dan memberi harapan tentang kelangsungan hidup seni tradisi yang berkualitas tinggi. Namun, globalisasi dapat menjadi ancaman bagi kelestarian kesenian ini, dan sangat disayangkan jika kesenian yang sudah ada sejak lama ini sampai mengalami kepunahan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia dan generasi muda perlu berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya dan mengembangkan seni yang dimiliki. Kesenian tradisional Indonesia meliputi berbagai bidang, seperti seni rupa yang mencakup keramik, patung, lukisan, arsitektur, dan lain-lain. Dalam seni rupa, terdapat berbagai jenis, salah satunya adalah seni ornamen.

Ornamen adalah salah satu unsur penting dalam seni rupa yang memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional manusia. Ornamen memiliki peran besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik fisik maupun spiritual, seperti pada alat upacara, rumah adat, dan souvenir. Oleh karena itu, ornamen perlu mendapat perhatian besar dari masyarakat untuk menjaga kelestariannya dan memanfaatkannya secara optimal.

Kesenian dan budaya Indonesia memang sangat kaya dan beragam, dengan berbagai suku, adat, dan kepercayaan yang unik. Warisan seni dan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita ini sangat berharga dan perlu dilestarikan. Ornamen, sebagai salah satu cabang seni rupa, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan emosional manusia, serta diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelestarian ornamen dan kesenian tradisional lainnya sangat penting untuk menjaga kekayaan budaya Indonesia.

Globalisasi dan masuknya budaya barat ke Indonesia memang dapat mengancam kelestarian kesenian tradisional kita. Oleh karena itu, penting bagi bangsa Indonesia dan generasi muda untuk berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya kita sendiri, sehingga identitas dan kekayaan budaya Indonesia dapat terus dipertahankan. Dengan upaya bersama, kita dapat melestarikan ornamen dan kesenian tradisional lainnya, serta mempromosikan keunikan dan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mengelola dan melestarikan kesenian tradisional ini, sehingga dapat dinikmati dan diapresiasi oleh generasi mendatang.

Seni pakai, atau yang juga dikenal sebagai *applied art* atau seni terapan, adalah jenis seni yang dibuat untuk tujuan praktis dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Seni ini merupakan hasil rancangan atau desain yang dapat digunakan untuk keperluan fisik atau material, seperti peralatan rumah tangga atau

komponen bangunan. Seni pakai memiliki sifat umum dengan kegunaan yang khusus dan bervariasi, dengan fokus pada kepraktisan dan fungsi yang optimal serta efisien. Karena ditujukan untuk masyarakat luas, seni pakai harus memenuhi standar industri dan mutu yang berlaku, baik nasional seperti SII dan SNI, maupun internasional seperti ISO.

Dengan demikian, produk seni pakai dapat dijamin kualitas dan keandalannya. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen dan memastikan kualitas produk seni pakai. Pemerintah dan lembaga konsumen mengawasi produksi massal seni pakai untuk memastikan produk memenuhi standar mutu dan keamanan. Selain itu, pengusaha juga diwajibkan melaporkan hasil produksinya untuk pengendalian mutu, pengontrolan, dan tujuan perpajakan. SII dan SNI mencakup berbagai aspek, seperti prosedur, definisi, klasifikasi, dan cara uji, untuk memastikan kualitas produk seni pakai. Produk seni pakai juga harus menawarkan keuntungan, seperti keterjangkauan harga, kepraktisan, dan pemenuhan kebutuhan konsumen, sambil memperhatikan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan dalam pemakaian produk. Dengan demikian, produk seni pakai dapat bersaing di pasar dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam mendesain seni pakai, perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, budaya, fisiologis, ergonomis, psikologi, teknologi, dan estetika. Prinsip-prinsip desain seni pakai meliputi kesederhanaan bentuk, keindahan yang mengikuti fungsi, dan hubungan antara barang dengan pemakai. Kebutuhan masyarakat akan produk seni pakai yang terus berkembang mendorong terciptanya desain-desain baru dan alternatif dengan bentuk yang bervariasi. Konsumen memiliki kebebasan untuk memilih produk seni pakai sesuai dengan selera mereka.

Namun, desain yang terlalu indah atau dekoratif dapat membuat produk tersebut lebih berfungsi sebagai pajangan daripada tujuan sebenarnya. Oleh karena itu, tanggung jawab desainer sangat penting dalam menciptakan produk yang tidak hanya estetis, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Desainer memiliki peran besar dalam mempengaruhi konsumen, produsen, dan kesempatan kerja. Hasil karya desainer, termasuk seni pakai, layak dilindungi oleh Undang-undang Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) untuk menghargai kreativitas dan inovasi mereka. Dalam pengembangan produk teknis, desain harus disesuaikan dengan kebutuhan, fungsi, dan sistem teknologi yang diinginkan, serta melibatkan berbagai disiplin ilmu. Kerjasama tim proyek sangat penting dalam menciptakan produk yang efektif dan efisien.

A. Unsur Intuisi Pada Karya Seni

Setiap orang memiliki dua kebutuhan dasar, yaitu praktis dan spiritual. Kebutuhan praktis terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan kebutuhan spiritual lebih kompleks dan

berbeda-beda antar abad. Namun, pada hakekatnya, kebutuhan spiritual membangkitkan respon dan perhatian manusia. Ketika manusia menciptakan sesuatu untuk mengekspresikan perasaan dan membangkitkan reaksi, maka secara potensial dia menjadi seorang seniman. Kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan dan memberi wujud pada emosi adalah salah satu hal yang membedakan manusia dengan binatang.

Seni dapat dianggap sebagai kebutuhan biologis manusia, karena di mana pun ada manusia, akan ada perwujudan plastis dari kebutuhan tersebut. Dalam karya seni, seperti lukisan, terdapat unsur-unsur yang membangkitkan perasaan karena bentuknya dan unsur-unsur yang menarik karena penggambarannya. Selain itu, ada juga unsur ketiga yang tidak dapat diukur atau dibayangkan, yang lahir dari intuisi atau irasionalitas di luar kesadaran pembuatnya. Hal ini terlihat dalam karya-karya manusia purba, yang membuat perkakas dan alat-alat berdasarkan kebutuhan dan fungsi, namun juga memiliki bentuk yang dikembangkan ke arah efisiensi fungsional. Ketika manusia harus memilih salah satu bentuk di antara beberapa kemungkinan bentuk yang sama efisiensinya dan sama fungsionalnya, terjadilah penilaian estetis yang intuitif. Pilihan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengamatan benda-benda lain dalam alam, atau bahkan tanpa disadari. Seniman sering kali dapat menentukan proporsi yang tepat tanpa menggunakan perhitungan sistematis, menunjukkan bahwa intuisi memainkan peran penting dalam proses kreatif.

Manusia dapat mencapai proporsi yang tepat secara intuitif tanpa sadar, seolah-olah ada bentuk-bentuk yang hadir dalam alam bawah sadar manusia dan dipilih secara tidak sadar. Namun, beberapa budaya seperti Bangsa Yunani menggunakan ukuran-ukuran standar dan perhitungan sistematis untuk menentukan proporsi yang tepat, seperti Canon, yang menjadi dasar bagi banyak karya seni Yunani yang dianggap sempurna.

B. Ornamen dan Cakupannya

Ornamen adalah komponen seni yang ditambahkan untuk tujuan hiasan, tidak hanya memperindah suatu barang, tetapi juga sering mengandung nilai-nilai simbolik dan makna yang mendalam terkait dengan pandangan hidup atau falsafah hidup pembuatnya.

Dengan demikian, ornamen tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan harapan tertentu. Ornamen dapat memiliki berbagai fungsi, mulai dari sekadar sebagai penghias hingga memiliki nilai simbolik, spiritual, dan magis. Dalam beberapa konteks, ornamen dapat menambah nilai tambah pada suatu objek atau produk, bahkan dapat memiliki nilai peribadatan dan pengingat spiritual. Dalam seni ornamen Islam, misalnya, ornamen tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, dan dakwah.

Penerapan ornamen dapat membuat suatu objek menjadi lebih indah, antik, cantik, atau bahkan memiliki nuansa tertentu seperti angker, tergantung pada konteks dan tujuan penggunaannya. Pengertian ornamen tidaklah sesederhana itu, karena melibatkan masalah-masalah yang lebih kompleks dan luas, seperti pemilihan motif, tema, dan pola yang tepat untuk suatu objek atau benda seni. Ornamen juga perlu mempertimbangkan berbagai hal, seperti struktur, fungsi, dan kepentingan lainnya.

Cakupan ornamen menjadi sangat luas karena mencakup segala sesuatu yang dapat menghiasi dan menambah nilai pada suatu benda, sehingga definisi ornamen menjadi lebih kompleks dan multidimensi. Ornamen memang memiliki ciri, sifat, dan karakter khusus yang membedakannya dari karya seni lainnya. Namun, ketika sebuah patung, lukisan, atau mebel ditempatkan pada suatu ruang atau lokasi tertentu, maka fungsi mereka dapat berubah menjadi hiasan atau ornamen yang memperindah dan menambah nilai estetika pada tempat tersebut.

Dalam konteks ini, patung, lukisan, dan mebel dapat dianggap sebagai ornamen yang memiliki fungsi dekoratif dan memperkaya suasana ruang atau lokasi. Ornamen sebenarnya merujuk pada elemen dekoratif yang ditambahkan pada suatu objek atau benda untuk memperindahkannya, seperti ukiran pada mebel atau hiasan pada perhiasan. Ukiran pada mebel dan hiasan pada perhiasan seperti gelang, kalung, atau liontin dapat dianggap sebagai ornamen yang memiliki fungsi dekoratif. Sementara itu, gelang, kalung, atau liontin itu sendiri dapat dianggap sebagai ornamen yang dipakai oleh seseorang untuk memperindah penampilan.

Jadi, ada hierarki dalam penggunaan istilah ornamen, tergantung pada konteks dan objek yang dihiasi. Pengertian ornamen dan dekorasi memang memiliki kesamaan, tetapi juga perbedaan yang signifikan. Ornamen lebih merujuk pada elemen dekoratif yang ditambahkan pada suatu objek atau benda, sedangkan dekorasi lebih menekankan pada penerapan-penerapan khusus, seperti dekorasi interior atau panggung. Ornamen dapat menjadi elemen atau unsur dekorasi, tetapi tidak sebaliknya. Oleh karena itu, pengertian ornamen dapat berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dan konteks yang digunakan. Setiap orang memiliki kebebasan untuk menarik kesimpulan menurut sudut pandangnya masing-masing.

C. Motif dan Pola Ornamen

Ornamen memang tidak dapat dipisahkan dari pola dan motif, karena keduanya merupakan elemen penting yang membentuk karakteristik dan keunikan ornamen. Pola dan motif dapat memberikan identitas dan makna pada ornamen, serta memperkaya nilai estetika dan artistiknya. Dalam banyak kasus, pola dan motif ornamen juga dapat merefleksikan budaya, tradisi, dan sejarah masyarakat yang menciptakannya. Pola dalam bahasa Inggris di sebut “pattern”.

Menurut H.W. Fowler dan F.G Fowler, pola disebut “decorative” design as executed on carpet, wall paper, cloths etc”, sedangkan Herbert Read menjelaskan pola sebagai penyebaran garis dan warna dalam

suatu bentukulangan tertentu. Motif dan pola memang memiliki hubungan yang erat dalam konteks ornamen dan kesenian. Motif dapat dianggap sebagai elemen dasar yang menjadi tema atau pangkal dari suatu karya seni, seperti garis lengkung yang Anda sebutkan sebagai contoh. Pola kemudian dapat dibentuk dengan mengulang atau mengkombinasikan motif-motif tersebut dalam suatu susunan yang tertentu, seperti contoh Anda tentang pengulangan motif garis lengkung secara simetris. Dengan demikian, pola dapat dianggap sebagai hasil dari pengulangan atau kombinasi motif-motif yang sama atau berbeda. Jadi, dari satu motif sederhana seperti garis lengkung, dapat dihasilkan berbagai pola melalui pengulangan dan kreativitas. Pola yang dihasilkan kemudian dapat diterapkan sebagai ornamen pada suatu benda, seperti ukiran pada kursi. Dengan demikian, motif menjadi dasar untuk menciptakan pola, dan pola tersebut menjadi ornamen yang memperindah benda. Kreativitas memainkan peran penting dalam proses ini. Ornamen memang sangat erat kaitannya dengan kriya, karena ornamen dapat memperindah dan menambah nilai estetika pada produk kriya. Peranan ornamen sangat penting dalam membuat suatu karya kriya yang menarik dan berkualitas, serta dapat membantu mengembangkan keahlian dan kreativitas dalam bidang kriya. Dengan demikian, ornamen dapat menjadi elemen kunci dalam meningkatkan nilai dan keunikan produk kriya.

Ornamen memang memiliki peran yang sangat besar dalam budaya Indonesia, terutama dalam hal hias-menghias. Penerapannya dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti arsitektur, alat upacara, pakaian, perhiasan, dan lain-lain. Ornamen menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi dan identitas budaya Indonesia, dan memperkaya keindahan serta makna dari berbagai objek dan kegiatan. Dengan demikian, ornamen memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia. Mempelajari dan menghayati seni ornamen memang memerlukan pengetahuan dan kemahiran tertentu, serta waktu yang panjang, karena seni ornamen memiliki berbagai aspek yang kompleks. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan, seseorang dapat mempelajari, mengerti, dan bahkan menciptakannya dengan baik. Pemahaman tentang sejarah, makna simbolis, gaya, jenis, dan teknik penggambaran ornamen dapat membantu seseorang untuk mengapresiasi dan menciptakan ornamen yang indah dan bermakna. Dengan demikian, seni ornamen dapat dinikmati dan dilestarikan oleh generasi-generasi berikutnya. Memahami seni ornamen memerlukan kemauan dan rasa ingin tahu yang kuat. Motif memang merupakan elemen pokok dalam seni ornamen, karena motif merupakan bentuk dasar yang digunakan untuk menciptakan suatu karya ornamen. Dengan memahami motif, seseorang dapat memahami struktur dan makna dari suatu karya ornamen, serta dapat menciptakan karya ornamen yang baru dan orisinal. Motif menjadi fondasi penting dalam penciptaan ornamen yang indah dan bermakna. Motif Ukiran dalam ornamen meliputi:

- a. Motif geometris.

Motif geometris memang merupakan salah satu motif tertua dalam seni ornamen. Motif ini menggunakan unsur-unsur geometris seperti garis lengkung, garis lurus, lingkaran, segitiga, dan lain-lain untuk menciptakan pola yang indah dan simetris. Motif geometris dapat diterapkan pada berbagai media dan teknik, seperti gambar, pahat, atau cetak, sehingga memungkinkan kreativitas dan fleksibilitas dalam penciptaannya. Dengan demikian, motif geometris menjadi salah satu elemen penting dalam seni ornamen yang dapat memperindah dan memperkaya karya seni.

b. Motif tumbuh-tumbuhan.

Penggambaran motif tumbuhan dalam seni ornamen memang dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara naturalistik maupun stilistik, tergantung pada keinginan dan kreativitas senimannya. Lingkungan dan konteks sosial serta kepercayaan pada waktu tertentu juga dapat mempengaruhi pemilihan jenis tumbuhan yang dijadikan inspirasi. Proses gubahan dan stilisasi dapat membuat motif tumbuhan menjadi tidak lagi mirip dengan bentuk aslinya, sehingga memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam untuk mengenali asal-usul dan makna dari motif tersebut.

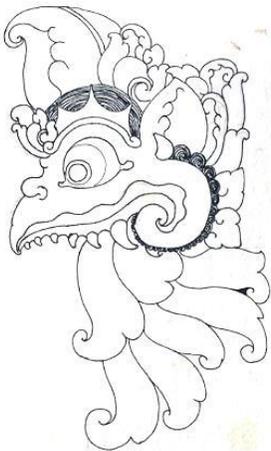
c. Motif binatang dalam ornamen memang seringkali merupakan hasil gubahan atau stilisasi, sehingga bentuknya tidak sepenuhnya naturalistik. Namun, gubahan tersebut masih dapat dikenali sebagai bentuk dan jenis binatang tertentu. Dalam visualisasi motif binatang, seringkali hanya bagian tertentu dari binatang yang diambil dan dikombinasikan dengan motif lain, sehingga menciptakan komposisi yang unik dan menarik. Berbagai jenis binatang seperti burung, singa, ular, kera, dan gajah seringkali dijadikan objek gubahan dalam motif binatang. Mempelajari dan menghayati seni ornamen memang memerlukan pengetahuan dan kemahiran yang spesifik, serta waktu yang panjang. Namun, dengan kemauan dan rasa ingin tahu yang kuat, seseorang dapat memahami dan menguasai berbagai aspek seni ornamen, seperti jenis motif, corak, perwatakan, nilai, teknik penggambaran, dan penerapan. Dengan kesabaran dan ketekunan, seseorang dapat mempelajari, mengerti, dan bahkan menciptakannya dengan baik. Proses pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan dapat membantu seseorang untuk memahami dan menghayati seni ornamen secara mendalam.

d. Motif manusia dalam ornamen dapat berupa unsur-unsur yang terpisah, seperti kedok atau topeng, atau secara utuh seperti bentuk-bentuk dalam wayangan. Dalam penciptaan motif ornamen, manusia dapat dijadikan objek dengan berbagai interpretasi dan gaya, sehingga menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Motif manusia dapat memiliki makna simbolis dan estetika yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan budaya yang melatarbelakanginya.

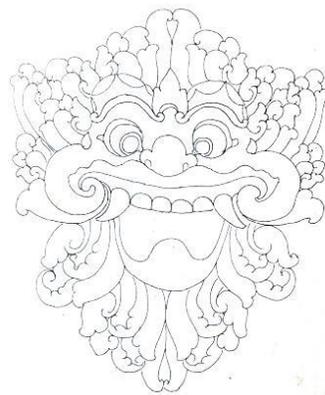
e. Motif alam seperti gunung, air, awan, dan batu-batuan dapat digubah menjadi motif ornamen yang unik dan estetis. Dalam penciptaannya, motif-motif ini seringkali diadaptasi dan digubah untuk menciptakan karakter tertentu yang sesuai dengan sifat benda yang diekspresikan. Penempatan motif juga dapat diatur untuk menciptakan kesan yang diinginkan, seperti motif bebatuan yang biasanya

ditempatkan pada bagian bawah suatu benda atau bidang. Dengan demikian, motif alam dapat menjadi elemen yang memperkaya dan memperindah karya seni ornamen.

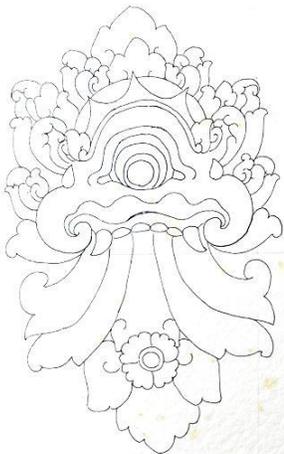
- f. Motif kreasi/khayalan merupakan bentuk-bentuk ciptaan yang tidak ada di alam nyata, seperti motif batik, makhluk ajaib, raksasa, dewa, dan lain-lain. Motif ini merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil sumber ide di luar dunia nyata. Contoh motif ini adalah motif kala, ikan duyung, raksasa, dan makhluk gaib lainnya. Sedangkan pola adalah hasil susunan atau pengorganisasian dari motif-motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu, seperti pola hias batik, majapahit, jepara, bali, dan lain-lain. Pola merupakan penyebaran atau penyusunan dari motif-motif yang menciptakan karya seni yang unik dan menarik.



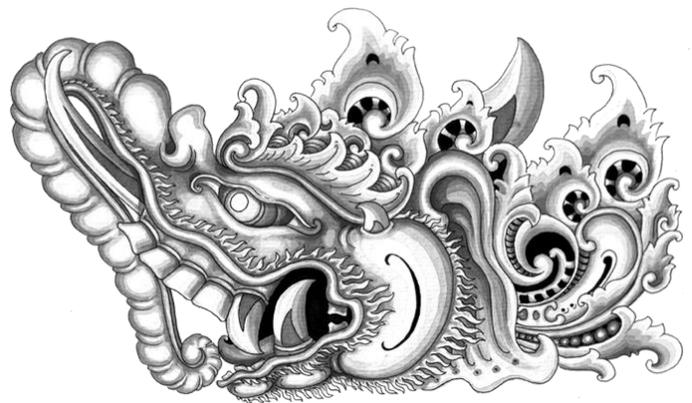
Karang goak



Karang tapel



Karang Bentulu



Karang Gajah



Karang Boma



Karang Sae



Patra Olanda



Patra Banci

Daftar Pustaka

- AA. Rai Wiryani, Tinjauan Beberapa Segi dari Hasta Kosali, Skripsi Unud, 1975.
- Mayun Ida Bagus, Arsitektur Tradisional Daerah Bali, Departemen P dan K Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1981.
- Radiawan, Konsep dan Aplikasi Ornamen Tradisi Bali, dalam Jurnal Imaji, Vol. 9, No.2 Agustus, 2011
- Sika Wayan, Pengenalan Ragam Hias Bali, Dit. PMK.Ditjen PPM, Departemen P dan K, 1981.
- Soedarso, Sp., Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, Suku Dayar San, Yogyakarta, 1988

Penulis :

Ida Bagus Ketut Trinawindu S.Sn.,M.Erg
Jurusan Desain Komunikasi Visual FSRD ISI Bali